

## BAB V

### PENUTUP

Hal terpenting yang harus digaris bawahi bahwa pengalaman estetis bukanlah sesuatu yang dengan sendirinya timbul atau mudah dipertahankan. Untuk mempertahankannya orang harus memusatkan perhatiannya yang penuh dengan kesadaran inderawinya yang sungguh terhadap suatu benda estetis berikut pelbagai sifat didalamnya dan bukan hubungan-hubungan benda itu dengan hal-hal lain di luarnya.

Berawal dari mengamati bentuk-bentuk perahu khususnya perahu tradisional yang sudah usang ditambah pengalaman serta rasa ketertarikan penulis menjadikannya sebagai sumber ide penciptaan karya patung untuk tugas akhir yang berjudul “Bentuk-Bentuk Perahu Usang Sebagai Ide Penciptaan Karya Patung”. Tujuan diciptakannya karya tugas akhir ini adalah sebagai salah satu prasyarat dalam menempuh ujian akhir, tetapi juga berguna sebagai bahan introspeksi diri dan sebagai media komunikasi dengan masyarakat untuk menanggapi fenomena yang ada di sekitar kita.

Pada akhirnya penulis sadar akan keterbatasan yang ada, sehingga penulis masih membuka untuk saran dan kritik yang dapat membangun bagi kesempumaan terhadap karya yang penulis buat. Hal ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan apresiasi penulis terhadap karyanya, terhadap masyarakat dan peminat seni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achdiat K. Miharja, dalam Sudarmaji, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*, Yogyakarta 1973.
- A.A. M. Djelantik, *Estetika* (sebuah pengantar), MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), Bandung, 1999.
- Budihardjo Wiryodirdjo, “*Ide Seni*” Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan, 11/01 Bp. ISI Yogyakarta, 1992
- Louis O. Kattsoff (*Pengantar Filsafat*) Penerjemah, Soejono Soemargono, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1989
- Soedarsono. Sp. *Tinjauan Seni*, STSRI “ASRI” Yogyakarta
- The Liang Gie, *Garis Besar Estetika* (Filsafat Keindahan), Karya Jogjakarta 1976.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976, hal 734

